

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR
PERKEBUNAN (STUDI KASUS DI DESA TELUK
PANJI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)**

SKRIPSI

Oleh :

SISKA RIANI
NPM 1903090002

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **SISKA RIANI**
N P M : 1903090002
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Selasa, 12 September 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. MOHD YUSRI, M.Si.**
PENGUJI II : **Dr. EFENDI AGUS, M.Si**
PENGUJI III : **Dr. H. MUJAHIDDIN S.Sos, M.SP.**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.Si

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

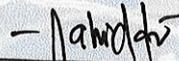
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **SISKA RIANI**
N.P.M : 1903090002
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNAN (STUDY KASUS DI DESA TELUK PANJI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)**

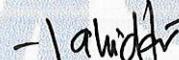
Medan, 12 September 2023

Dosen Pembimbing



Dr.H. MUJAHIDDIN, S.Sos.,MSP.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr.H. MUJAHIDDIN, S.Sos.,MSP.

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, SISKI RIANI, NPM 1903090002, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, September 2023

Yang menyatakan,



**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN
KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNAN (STUDY KASUS DI
DESA TELUK PANJI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)**

SISKA RIANI
1903090002

ABSTRAK

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sub sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Diharapkan juga dapat menyerap tenaga kerja perempuan yang selama ini sering kali terpinggirkan. Peneliti ini mengkaji sejauh mana peran perempuan pada proses pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dalam perkebunan kelapa sawit perempuan hanya mendapatkan peran kerja terlibat dalam proses pemupukan, penyemprotan dan pemeliharaan daun. Secara nyata, upah tenaga kerja perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan jauh lebih tinggi karna adanya campur tangan sebuah perusahaan, selain dalam bentuk uang perusahaan juga menyediakan fasilitas klinik gratis dan fasilitas kesehatan lainnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Study Kasus Di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhan Batu Selatan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian menggambarkan tentang permasalahan berdasarkan fakta yang ada. narasumber penelitian ini berjumlah 5 perempuan kepala rumah tangga, hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan perempuan kepala rumah tangga relative rendah, sedangkan kondisi sosial ekonomi perempuan kepala rumah tangga di desa teluk panji kabupaten labuhan batu selatan sudah memiliki kehidupan yang cukup layak dimana rata-rata penghasilan mereka sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dan mereka sudah memiliki rumah pribadi dengan kondisi yang sudah permanen serta beberapa aset lainnya. Kesimpulannya bahwa dengan tingkat pendidikan yang rendah tersebut maka mereka hanya memiliki pekerjaan sebagai buruh harian lepas (BHL).

Kata kunci:perkebunan, kondisi sosial ekonomi, perempuan kepala rumah tangga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga sekarang pada zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNAN (STUDY KASUS DI DESA TELUK PANJI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis Bapak Giyarto dan Ibunda tercinta Jumilah terimakasih atas pengorbanan materi doa dan dukungan serta kasih sayang tulus yang mereka berikan kepada penulis. Serta tak lupa pula diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos.,M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang senantiasa membimbing, memberikan masukan, dorongan, waktu, dan ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos.,M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberikan masukan dan pembelajaran bagi penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah yang terkait dengan

penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain, dan semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih

Medan, July 2023 Penulis

SISKA RIANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II URAIAN TEORITIS	13
2.1 Kondisi Sosial Ekonomi	13
2.1.1 Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi	13
2.1.2 Kesejahteraan sosial.....	15
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	16
2.2 Pengertian Keluarga	21
2.2.1 Pengertian Perempuan	23
2.2.2 Perempuan Kepala Rumah Tangga.....	24
2.2.3 Buruh Perempuan	28
2.3 Perkebunan Sawit	30
2.3.1 Pengertian Perkebunan	30
2.3.2 Tanaman Sawit	31
2.3.3 Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Kerangka Konsep	35
3.3 Definisi Konsep	35
3.4 Kategorisasi Penelitian	37
3.5 Informan/Narasumber.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Teknik Analisis Data	43
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian	44
3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Pendidikan	46
4.2 Kesehatan	49
4.3 Hubungan Sosial Dimasyarakat.....	52
4.4 Pendapatan.....	54
4.5 Pengeluaran	56
4.6 Kondisi Tempat Tinggal.....	57
4.7 Kepemilikan Aset	60
BAB V.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Saat ini Indonesia tercatat sebagai negara penghasil sawit terbesar di dunia. Areal perkebunan sawit terus mengalami perluasan setiap tahun yang juga berkorelasi terhadap peningkatan produksi kelapa sawit. Jika dilihat dari aspek ekonomi, data tersebut tentu menunjukkan fakta yang positif terlebih perluasan areal dan produksi sawit juga membuka lapangan kerja di sektor perkebunan.

Meski demikian, penyerapan tenaga kerja di sektor perkebunan sawit ini masih didominasi oleh kaum laki-laki, Sulitnya akses perkebunan seperti arak dan kondisi infrastruktur yang tidak memungkinkan menjadi alasan utama perempuan kurang dipertimbangkan dalam sektor ini, laki-laki melakukan sebagian besar aktivitas reproduksi, sementara tidak banyak perempuan yang terlibat khususnya pada proses pemanenan karena dianggap terlalu berat bagi perempuan. menunjukkan hal yang serupa bahwa kehadiran industri sawit memperlemah posisi perempuan, ketidakadilan gender berupa tidak dilibatkannya perempuan dalam setiap pengambilan keputusan serta adanya beban kerja ganda yang pada umumnya dialami oleh buruh perempuan.

Lebih lanjut, hasil penelitian (Enwelu et al., 2016) mengungkap pentingnya keterlibatan perempuan dalam usahatani perkebunan kelapa sawit salah satunya

sebagai upaya peningkatan kapasitas perempuan di ranah produktif. Di lain pihak norma gender yang membatasi partisipasi perempuan dalam ruang publik juga membatasi keterlibatan perempuan di sektor perkebunan sawit, terlebih pandangan umum yang mensosialisasikan industry sawit dengan pekerjaan yang berat atau dianggap “ man’s bussines “ (Elmhirst et al., 2017)

Disamping itu, jangkauan dan akses informasi yang tidak merata merupakan masalah yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam kegiatan perkebunan. Dengan demikian, peran penyuluh menjadi penting dalam meningkatkan kesadaran gender melalui kegiatan penyuluhan yang perprespektif gender khususnya di sektor perkebunan sawit penyuluhan harus menerapkan metodologi pembelajaran orang dewasa yang responentif gender untuk membantu perempuan menjadi lebih inklusif dan peka terhadap perempuan terkhusus disektor perkebunan.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di kabupaten labuhan batu selatan karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat. Terutama bagi petani perkebunan, kelapa sawit menjadi tanaman primadona bagi masyarakat pedesaan labuhan batu selatan. Hal ini cukup beralasan karena kabupaten labuhan batu selatan memang cocok dan potensial untuk pembangunan perkebunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) luas perkebunan kelapa sawit di kabupaten labuhan batu selatan pa da tahun 2019 seluas 42 922,00 ha meningkat menjadi 43 009,00 ha pada tahun 2020.

Perluasan perkebunan kelapa sawit merupakan prioritas pemerintah di seluruh daerah tropis, Kelapa sawit dinilai sebagai sektor yang menyediakan pendapatan

kenegara negara berkembang secara pesat, dan merupakan anugrah ekonomi untuk ribuan orang pedesaan tropis, meskipun manfaat ekonomi tidak merata (Oudenhoven et al. 2011). Indonesia merupakan salah satu eksportir kelapa sawit terbesar di dunia. perkebunan monokultur di Indonesia didominasi oleh perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit di negara negara berkembang dilakukan sebagai salah satu kebijakan pembangunan ekonomi. Menurut Boserup (1990). Pembangunan ekonomi dapat menyebabkan perubahan kerja perempuan, fertilitas perempuan, serta peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Perempuan dari keluarga miskin dipaksa untuk bekerja oleh tuntutan ekonomi. Namun perempuan perempuan tersebut diberi tanggung jawab untuk mengasuh anak anak mereka. Hal tersebut juga diungkap oleh Tjaja (2009) bahwa para perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas perkebunan juga memiliki tanggung jawab urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membereskan rumah dan membesarkan anak. Perempuan biasanya melakukan semua tugas rumah tangga sebelum atau sesudah melakukan aktifitas sebagai buruh perkebunan kelapa sawit. Keterlibatan perempuan dalam perkebunan mulai dari pemupukan, penyemprotan, pembabatan, miringi, atau perawatan sawit. Keterlibatan perempuan dalam perkebunan mulai dari pemupupukan, penyemprotan, pembabatan dan perawatan sawit, dapat terlihat meskipun perempuan terlibat dalam perkebunan, tetapi mereka tetap melakukan tugas pekerjaan rumah sebagai tugas utamanya.

Sementara itu, laki-laki pada umumnya hanya mempunyai tugas dikebun dan menganggap pekerjaan rumah itu tugas istri, Sedangkan pekerjaan istri di kebun

sawit “hanya” membantu. Perempuan di perkebunan kelapa sawit adalah kelompok yang paling rentan, tetapi belum ada upaya upaya yang cukup optimal untuk mengadvokasi kelompok ini dari praktek dan kebijakan di sektor perkebunan kelapa sawit. Meskipun begitu, kontribusi pendapatan perempuan dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Iaila 2015).

Partisipasi perempuan saat ini, bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Melihat potensi perempuan dalam sumber daya manusia maka upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan prikemusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikut sertakan perempuan dalam proses pembangunan berarti pemborosan dan memberi pengaruh negative terhadap lajunya pertumbuhan ekonomi. Partisipasi perempuan menyangkut peran domestik dan transisi.

Peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan mencari nafkah diberbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan kerja yang tersedia.

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Nampaknya sebagian besar masyarakat Indonesia sepakat bahwa peranan perempuan tidak bisa dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka

dalam keluarga. Pembagian kerja laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada aktivitas fisik yang dilakukan, di mana perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki bertanggung jawab atas pekerjaan nafkah. Pekerjaan rumah tangga tidak dinilai sebagai pekerjaan karena alasan ekonomi dan akibatnya pelakunya tidak dinilai bekerja. Permasalahan yang muncul kemudian adalah pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan non produksi tidak menghasilkan uang, sedangkan pekerjaan produksi (publik) berhubungan dengan uang.

Di Negara berkembang, konsep pendidikan yang sangat rendah dengan keterampilan rendah pula, memaksa perempuan sektor informal yang eksploitatif dengan gaji sangat rendah. Keberhasilan satu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar, baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah, sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomor duakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah.

Dalam suatu masyarakat akan terjadi keseimbangan apabila peran dan kedudukan berjalan secara seimbang, Namun apabila semua orang mampu berperan sesuai peranannya, maka belum tentu masyarakat memberi peluang yang seimbang pula, Bahkan sering kali ditemukan masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut, seperti halnya yang terjadi pada kaum perempuan

dipedesaan, yang semuanya berkaitan dengan kemampuan (potensi) yang melekat di diri mereka. Potensi merupakan kemampuan sebagai daya dukung yang dimiliki secara khas oleh masing-masing individu yang membuatnya mampu berperan sesuai atau tidak sesuai dengan kedudukannya.

Rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan adalah salah satu contoh nyata dari keluarga prasejahtera yang ada di masyarakat. Seorang perempuan kepala rumah tangga teluk panji selain bekerja sebagai ibu rumah tangga, mereka juga memiliki peran sebagai kepala rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga, khususnya masyarakat di Desa Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai perempuan kepala rumah tangga pada masyarakat buruh harian. Di satu pihak, perempuan bekerja dapat berperan membantu ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, disisi lain peranannya dalam usaha rumah tangga menjadi berkurang karna lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas diluar rumah tangga.

Dari semua permasalahan dalam ketenagakerjaan yang paling dominan dan substansi adalah upah, upah adalah hak pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja. Untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh. Pada setiap tahunnya pemerintah daerah menetapkan upah minimum untuk kabupaten/kota (UMK). Upah minimum yang berdampak luas dan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan buruh mendapat perhatian besar dari kaum buruh.

Di kabupaten labuhan batu selatan perusahaan yang beroperasi sebagai perkebunan kelapa sawit. Dalam hal ini pemerintah kabupaten labuhan batu selatan bertanggung jawab atas kesejahteraan tenaga kerja yang ada di kabupaten labuhan batu selatan dengan menetapkan upah minimum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan perusahaan. Berdasarkan data yang didapat adapun upah minimum kabupaten labuhan batu selatan ialah 3.152.341,69 (Bahrudin Siagian 2023).

Secara nyata, upah tenaga kerja perkebunan jauh lebih tinggi karena campur tangan pemerintah dan adanya serikat buruh yang kuat. Selain upah dalam bentuk uang, perusahaan juga menyediakan fasilitas lain seperti perumahan, jasa-jasa kesehatan, dan fasilitas pendidikan bagi para karyawannya. Sehingga dalam hal biaya, tenaga kerja termasuk bagian terbesar dari pengeluaran total untuk semua katagori perkebunan (Spillane dalam pane dkk, 2017).

Perubahan zaman ini membuat semua bahan-bahan pokok serba mahal, maka dari itu istri harus berperan ganda, mendidik dan mencari nafkah untuk keluarga, pada umumnya rumah tangga dikepalai oleh laki laki, akan tetapi bisa juga di kepalai perempuan, terutama seorang janda. Dalam peranannya sebagai perempuan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab atas nafkah keluarganya. Banyak perempuan yang berperan penting di dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas nafkah keluarga.

PT. Herfinta merupakan sebuah perusahaan agribisnis yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Sawit merupakan sebuah komoditas yang sering dihubungkan dalam segala bentuk dan juga yang berhubungan dengan kebutuhan

sehari-hari setiap manusia. Tanaman kelapa sawit ini memiliki peranan yang besar dalam membangun kehidupan perekonomian di Indonesia. Sudah banyak penduduk sekitar yang hidup dengan komoditas penghasil sawit. Dapat kita lihat dan kita rasakan berbagai olahan kelapa sawit yang memberikan banyak manfaat, seperti minyak goreng dan lain sebagainya.

Saat ini keadaan kondisi sosial ekonomi di Desa Teluk Panji belum bisa dikatakan stabil. Disisi lain kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Teluk Panji belum merata. Masih banyak ketimpangan ketimpangan yang terjadi antara penduduk desa dan kota. Sosial ekonomi adalah lingkungan yang terdiri dari manusia baik individu maupun kelompok yang saling berhubungan sehingga terbentuklah komunitas-komunitas sosial dan kegiatan perekonomian. Komunitas sosial dan kehidupan ekonomi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan kehidupan dimana manusia itu berada.

Perkebunan kelapa sawit PT. Herfinta Teluk Panji merupakan sub sektor pertanian yang menggunakan tenaga kerja buruh karyawan yang cukup banyak dalam berbagai bidang. Dengan begitu secara tidak langsung pihak perusahaan telah membuka peluang bekerja bagi masyarakat setempat sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Buruh di perkebunan PT. Herfinta kampung rakyat dibagi menjadi dua yaitu, buruh harian tetap dan buruh harian lepas. Keduanya adalah pekerja di perkebunan ini, masing-masing buruh memiliki perbedaan hak di dalam perkebunan tersebut dan mendapatkan jaminan sosial maupun kesehatan serta berbagai fasilitas yang disediakan oleh perkebunan, seperti perumahan, tanggungan keluarga (kesehatan/BPJS dan beras catu),

perusahaan juga menyediakan klinik serta iuran pensiun, sedangkan buruh harian lepas tidak menjadi tanggung jawab dalam hal fasilitas.

Kondisi kehidupan sosial ekonomi buruh akan menjadi indikator seberapa besar upah yang diperoleh dari perusahaan tempat buruh bekerja dan dari upah itu dapat dilihat bagaimana budaya konsumsi buruh dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh perusahaan. Baik itu melalui kontraktor atau perkebunan, kaum buruh juga berhak mendapatkan kehidupan yang layak. Dalam kondisi ini upah yang didapatkan oleh buruh akan menjadi patokan sejauh mana buruh tetap dapat hidup dengan layak dan kondisi sosial ekonomi buruh dapat tercukupi.

Pekerja buruh perkebunan kelapa sawit PT. Herfinta kampung rakyat mayoritasnya adalah orang-orang yang telah berkeluarga, yang mana pekerjaan ini merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang bermacam ragamnya seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kepala keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak dan juga memenuhi kewajiban sebagai seorang pemimpin keluarga.

Keberadaan fasilitas, gaji pokok bulanan, asuransi keselamatan kerja yang diberikan perusahaan dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupan para buruh. Serta perusahaan juga memberikan pinjaman koperasi kepada buruh dengan sistem potong gaji/upah sehingga memudahkan buruh dalam mencari pinjaman. Dengan demikian buruh dan keluarganya dapat merasakan hidup aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Study Kasus Di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhan Batu Selatan)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Study Kasus Di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhan Batu Selatan).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah untuk mengetahui Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Study Kasus Di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhan Batu Selatan)

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai garis besar diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebagai sumbangan pemikiran dan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembahasan mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga kepala rumah tangga perempuan sektor perkebunan. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang terkait dan juga menambah kajian pengetahuan tentang kondisi

sosial ekonomi keluarga kepala rumah tangga perempuan sektor perkebunan.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah literatur pada perpustakaan mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga kepala rumah tangga perempuan sektor perkebunan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, jenis penelitian, Kerangka konsep, Definisi konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Serta Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian yang memaparkan kajian teori terkait dengan judul dan rumusan masalah sehingga di dapat pengertian dan pemahaman isi dari penulisan dalam penelitian skripsi secara menyeluruh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran dari penulisan skripsi, sehingga hasil dari penulisan ini dapat dimengerti dan dipahami secara ringkas.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Kondisi Sosial Ekonomi

2.1.1 Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Jadi sosial bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

Sosial ekonomi menurut Soekanto (2017) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran ilmu pengetahuan.

Menurut Basrowi & Juariyah (2010) kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan juga pekerjaan. Sedangkan secara tidak langsung melalui media

massa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Basrowi&Juariyah (2010) mengatakan kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Dari kelima indikator tersebut, hanya indikator umur dan kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan, sehingga hanya empat indikator yang perlu diukur tingkat perbaikannya, guna mengetahui tingginya manfaat sosial bagi masyarakat. Kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, dan pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Kondisi sosial setiap orang itu berbeda-beda, ada yang kesatuan ekonominya tinggi dan ada juga yang ekonominya rendah. Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan melalui kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, aktivitas pedapatan, tingkat pendidikan dan tingkat jabatan di suatu organisasi.

Kondisi sosial ekonomi menurut Basrowi&Juariyah, (2010) adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Kondisi sosial ekonomi masyarakat juga di tandai adanya saling kenal-mengenal antar satu dengan yang lain, payuguban, sifat kegotong royongan dan kekeluarga.

2.1.2 Kesejahteraan Sosial

Kondisi sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan dan kesehatan. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.

Kesejahteraan dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya di ukur secara sudut pandang ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi spiritual (Adi, 2012).

Menurut Surplan dalam Suud (2006) kesejahteraan sosial menandakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja, jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.

Adapun tujuan dari kesejahteraan sosial yang dapat kita ketahui yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian sosial pada setiap individu, maupun kelompok dan juga kepada setiap anggota masyarakat dalam menjalani kehidupan yang sejahtera, dalam arti bisa tercapainya berbagai standar kehidupan untuk mencapai penyesuaian diri dengan masyarakat serta mengembangkan taraf hidup yang lebih memuaskan.

Menurut Fahrudin (2012) tujuan utama dari system kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera sehingga dapat tercapainya segala standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik, khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber daya yang ada, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Didalam kehidupan bermasyarakat tentunya setiap orang memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang bagus dan ada juga yang kurang beruntung. Dalam hal ini ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang di dalam masyarakat di antaranya dapat kita lihat melalui tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan juga tingkat pendapatan. Berikut ini merupakan penjelasan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup yang ada pada dirinya melalui sektor pendidikan, baik secara formal maupun non formal agar dapat tercipta suatu cita-cita yang diinginkannya. Pendidikan merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) yang dapat meningkatkan pendapatan di masyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi memperlancar pendidikan suatu daerah maupun desa (supiyanto dkk, 2020).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena sejatinya pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara tanpa asal seseorang, agama dan gender berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki (Seapuluh & Suherman 2019).

Pendidikan adalah proses pengajaran dan pelatihan terhadap perubahan sikap tata cara perilaku seseorang dalam usaha untuk pendewasaan karena pendidikan merupakan aset penting yang sangat berpengaruh dalam usaha memajukan suatu daerah ataupun negara. Terutama dalam memajukan ekonomi yang harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dan berwawasan ilmu pengetahuan yang baik sehingga mampu mengelola dan mengembangkan perekonomian.

Diharapkan dengan melalui pendidikan, keterampilan dan juga kemampuan berfikir, seseorang akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitasnya. Pendidikan merupakan sebuah investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kunci atau akses suatu negara tak terkecuali juga daerah-daerah nantinya, baik secara ekonomi maupun social (Supiyanto dkk, 2020).

2. Jenis Pekerjaan

Setiap orang tentunya memiliki pekerjaan dalam hidupnya untuk mendapatkan sebuah penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan didalam hidupnya. Pekerjaan setiap orang tentunya berbeda-beda, tetapi ada pula yang sama, dan pastinya tingkat pekerjaan dan penghasilan juga akan berbeda pada umumnya, ada yang memiliki pekerjaan yang sederhana dengan penghasilan kurang, ada yang memiliki pekerjaan yang sedang dengan penghasilan yang pas-pasandan ada juga yang memiliki pekerjaan dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi dengan pendapatan yang bervariasi.

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan ini yang akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang akan ditekuninya (Indrawati, 2015) .

3. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas potensi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno dalam Anwar dan Setiawan, 2018). Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seseorang individu atau keluarga yang didasarkan kepada penghasilan mereka sendiri atau dari sumber pendapatan yang lain.

Sedangkan tingkat pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Tingkat pendapatan keluarga dapat berbeda beda, tidak semua anggota keluarga memiliki jumlah penghasilan yang sama. Terjadinya penghasilan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja didalam keluarga tersebut. Pendapatan keluarga yang rendah akan berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan anggota keluarga.

Menurut Sunoharjo (2014) ada 3 kategori pendapatan:

1. Pendapatan berupa uang segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan berupa barang yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan di terima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan, segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga

4. Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan primer yang paling mendasar dalam suatu kehidupan sehingga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia yang sekaligus juga menjadi faktor penentu indicator kesejahteraan didalam masyarakat. Selain itu rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya.

5. Kepemilikan Aset/Kekayaan

Tiap keluarga pastinya mempunyai aset, baik itu berbentuk harta senantiasa maupun harta baik berbentuk emas, tanah, bangunan, industry, tabungan, investasi serta lain-lainnya. Dalam hal ini kekayaan dapat diartikan sebagai pemilik barang-barang yang bersifat ekonomis atau yang memiliki nilai jual dan sebagai salah satu factor yang melatarbelakangi pelapisan sosial ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepemilikan aset keluarga di

masyarakat tentunya berbeda-beda, tergantung kekayaan yang dimilikinya. Seberapa banyak kepemilikan aset keluarga akan mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi keluarga di masyarakat. Keluarga yang memiliki rumah fasilitas dalam kehidupannya akan dapat dikatakan sosial ekonominya termasuk kategori tinggi, akan tetapi keluarga yang memiliki rumah tetapi menyewa kepada orang lain dengan kualitas rumah yang sederhana maka tingkat sosial ekonominya termasuk kategori rendah.

2.2 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berintraksi satu sama lain dan didalam peranannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman,2010).

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berintraksi satu dengan lainnya, dalam menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. (Ali,010).

Menurut Harmoko (2012) konsep keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, anggota keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling

berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat (Harmoko,2012).

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting di dalam masyarakat. Pada hakikatnya, keluarga merupakan hubungan keturunanataupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan pernikahan bersama searah dengan keturunannya yang merupakan suatu kesatuan yang khusus.

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat, terdiri dari seorang suami, istri dan anak-anaknya yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala rasa baik suka maupun duka dalam kehidupan.

Menurut kartono (2002) keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah juga ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak.

Karena itu baik atau buruknya kepribadian anak. Hal itu disebabkan karena keluargalah merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan kegiatan individu sejak lahir sampai dewasa. Keluarga memiliki peranan penting terhadap seluruh aspek kepribadiannya.

Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota keluarganya, agar mampu melaksanakan peran fungsinya berdasarkan kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pengatur seksual, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan, serta ekonomi. Jika salah satu peranan tidak di alankan dengan baik dan benar, maka keluarga rentan mendapatkan masalah, sehingga keluarga tidak sejahtera.

Apabila keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi karena tidak punya pekerjaan dan penghasilan, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan social (Christian, 2018).

2.2.1 Pengertian Perempuan

Kata perempuan berasal dari kata empuan: kata ini mengalami pendekatan menjadi puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai sepasang dari kata tuan. Sedangkan kata perempuan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Selain itu perempuan adalah sosok yang perkasa dibalik kelembutan sikapnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang kemudian mampu membuat menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan sehingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga.

Para ilmuwan seperti plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dibandingkan mental laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis.

Secara biologis, dari segi fisik perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apalagi menghadapi persoalan berat.

2.2.2 Perempuan Kepala Rumah Tangga

Pada era modern seperti ini masih banyak sekali perempuan yang bekerja dan menempati jabatan publik serta bertanggung jawab terhadap keluarganya. Kondisi ini menuntut pertukaran peran domestik antara suami dan istri akibat tuntutan sosial ekonomi masyarakat. Di pedesaan juga banyak terjadi kasus perempuan yang menanggung beban nafkah bagi keluarganya karena suaminya sakit berkepanjangan, pensiun atau memang tidak mau bekerja.

Perempuan kepala rumah tangga adalah suatu program pemberdayaan perempuan yang diturunkan dan diluncurkan pada tahun 2009 oleh BKBPIA bidang pemberdayaan perempuan dalam rangka ikut menciptakan tantangan masyarakat yang sejahtera, adil gender, dan bermartabat. Program ini mendorong perempuan yang ingin ikut serta dalam menopang kebutuhan keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Program ini awalnya mengadopsi dari widows projek atau proyek untuk janda yang bermaksud untuk mengubah

stereotype negative masyarakat terhadap janda. Artinya dengan menempatkan janda lebih pada kedudukan, peran dan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga, dengan datangnya perempuan atau ibu rumah tangga yang mau membantu perekonomian keluarga, saat ini perempuan kepala rumah tangga membuka program untuk perempuan miskin. Sasaran dari program ini adalah perempuan yang berstatus mengambang karena suami sakit, umur yang sudah tidak cukup untuk bekerja, atau yang sudah pensiun.

Sebenarnya perempuan memiliki peranan yang sama seperti laki-laki. Melainkan, setengah masyarakat belum mengakui perempuan sebagai kepala rumah tangga dalam keluarga, dan perempuan juga belum mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah. Bahkan, di dalam undang-undang belum mengakui keberadaan perempuan kepala rumah tangga.

Perempuan menjadi kepala rumah tangga wajib melaksanakan peran ganda untuk keberlangsungan keluarganya. Menjadi kepala rumah tangga, perempuan wajib pandai mengabungkan dengan baik antara pekerja rumah dan luar rumah. Perempuan yang berstatus kepala rumah tangga ia harus mencari uang demi menafkahi keluarganya dan mencukupi keperluan anggotanya. Perempuan berpengaruh penting di dalam keluarga, yang menata dan menjadikan rumah tangga nyaman dan damai bagi keluarganya, demi menuju kesenangan dan keharmonisan rumah tangga, diperlukan seseorang sosok perempuan yang dapat melindungi anak-anaknya.

Faktor yang mempengaruhi perempuan menjadi kepala rumah tangga adalah suami yang tidak bisa mencari nafkah dikarenakan sakit

berkepanjangan, umur yang sudah tidak cukup untuk bekerja lagi, suami yang sudah meninggal, perceraian, pensiun, atau dipecat. Enggak gampang apabila seorang perempuan berpropesi sebagai kepala rumah tangga dalam keluarga, melainkan memiliki tanggung jawab yang tidak mudah untuk keluarganya. Dia juga harus merawat keluarganya secara total, ia membawa dua beban dalam keluarganya, yaitu merawat keluarganya dan sekaligus mencari nafkah.

Atas faktor penyebabnya tampak bahwa tidak semua kepala keluarga perempuan adalah merreka yang berstatus janda yang ditinggal mati suami atau ditinggal cerai suami tetapi dapat juga perempuan yang belum menikah atau perempuan yang memiliki suami tapi tidak bekerja, malas bekerja atau memiliki riwayat sakit berkepanjangan. Oleh karena itu, mosses (2002) memberikan istilah lain terhadap keluarga yang dikepalai perempuan yaitu: *women beaded* (yang dikepalai oleh perempuan) atau *women maintained* (yang dijaga oleh perempuan). Istilah ini ditujukan bagi perempuan yang memikul tanggung jawab dalam menghidupi keluarganya.

Peran perempuan sebagai kepala rumah tangga tidak dapat di pisahkan dari kehidupan keluarganya. Menurut Mutawali keluarga ialah persamaan masyarakat yang paling kecil merupakan inti dan sendi-sendi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat bergantung terhadap masyarakat-masyarakat yang ada dalam masyarakat itu. Apabila keluarga-keluarga sejahtera, berarti masyarakat-masyarakat itu sejahtera juga. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagai kepala rumah tangga, seorang perempuan juga bertanggung

jawab untuk memimpin kehidupan keluarganya supaya bisa menjadi keluarga yang mandiri dan sejahtera. Dalam hal ini perempuan yang berstatus janda harus mampu menghidupi kebutuhan anak-anaknya demi kesejahteraan dirinya dan anak-anaknya. Seperti itu juga perempuan yang masih mempunyai suami yang ingin membantu suaminya untuk meningkatkan perekonomian keluarga tidak lepas dari keinginan untuk memimpin kehidupan keluarganya untuk dapat bisa membantu sehingga menciptakan kesejahteraan keluarga.

Perempuan sebagai pelaksana urusan rumah tangga menyebabkan perempuan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan atau mengerjakan usaha ekonomi. Dilain pihak perempuan juga berupaya sebagai pencari nafkah dalam keluarga disaat pasangan hidupnya sakit berkepanjangan dan pensiun, dipecat, berpisah atau meninggal. Perempuan juga mengalami diskriminasi disaat ia bekerja pada pertanian/perkebunan dianggap bukan sebagai pencari nafkah utama sehingga menyebabkan upah yang ditrimanya kecil (tersubordinasi) dan tidak mencukupi pemenuhan kehidupan bagi diri dan keluarganya. Perempuan dalam keadaan miskin ia harus mencari nafkah tambahan untuk keluarganya, sementara suaminya menganggur karena sakit, pensiun atau tidak memiliki pekerjaan.

Secara lebih luas Sasmita (2011) bahkan mengatakan estimasi jumlah perempuan kepala rumah tangga di Indonesia dapat menjadi lebih besar dari yang diperkirakan apabila jumlah tersebut ditambah dengan jutaan Tenaga Kerja Wanita (TKW) baik yang sudah menikah ataupun belum menikah yang bekerja menjadi tulang punggung keluarganya. Beberapa masalah yang sering

dihadapi perempuan kepala rumah tangga adalah sulitnya perempuan kepala rumah tangga mengakses kredit di perbankan karena banyaknya aturan yang mengharuskan kredit untuk dapat disetujui oleh suami atau pasangan hidup. Hanya kopra dan arisan yang jumlahnya kecil yang mungkin bisa mereka akses (Sasmita, 2011). Pada tataran inilah perempuan kepala rumah tangga sering masuk dalam perangkap kemiskinan.

2.2.3 Buruh Perempuan

1. Pengertian Buruh Perempuan

Perempuan merupakan suatu individu yang memiliki harapan-harapan kebutuhan, minat dan potensi dalam dirinya untuk mengaktualisasikan diri seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya. Jumlah penduduk di Indonesia yang sangat besar menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Seiring perkembangan zaman, perempuan kini mulai menambah cakupan wilayah kerja untuk memperluas ruang gerak yang awalnya hanya dapat dimasuki oleh laki-laki. Hal ini disebabkan adanya dua peran dari perempuan selain peran domestik.

Peran tersebut adalah peran transisi, dimana perempuan sebagai tenaga kerja yang ikut turut aktif untuk mencari nafkah di berbagai kegiatan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Buruh perempuan adalah orang yang bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit milik perusahaan dengan melakukan perawatan penyemprotan pada kebun untuk mendapatkan upah dari perusahaan perkebunan kelapa sawit itu, maka dengan itu perempuan yang

bekerja di luar tidak mempunyai begitu banyak waktu bagi keluarganya, mengerjakan pekerjaan rumah dan menyediakan makanan untuk keluarganya. Memang benar bahwa perempuan yang bekerja di luar rumah dibebani dua tugas, yaitu melaksanakan pekerjaan yang mendapat gaji di luar rumah dan melakukan tugas rumah tangga setelah mereka pulang dari pekerjaan mereka.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kusuma (2012) bahwa “Pada sektor industri, wanita banyak dipekerjakan pada bidang-bidang yang tidak membutuhkan keterampilan atau produktivitas yang rendah sehingga memungkinkan mereka mendapatkan upah yang cenderung sedikit.” Aswiyati juga menegaskan tenaga kerja wanita diartikan sebagai berikut: Pada umumnya wanita bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak wanita yang bekerja di bidang formal dan informal. Wanita sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu atau menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi wanita adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya ataupun bagi keluarganya.

Perempuan yang menjadi seorang istri, walaupun dalam pasal 33 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, suami wajib melindungi dan memberikan kebutuhan hidupnya, dalam praktik tidak sedikit istri yang bekerja untuk menutup kekurangan kebutuhan dalam rumah tangga mereka. Berbagai pekerjaan yang mereka lakukan, bahkan pada pekerjaan-pekerjaan yang risikonya tinggi akan ditempuh kalau sudah tidak ada kesempatan kerja yang lainnya. Salah satu pekerjaan yang banyak

dilakukan oleh perempuan adalah bekerja di industri. Mereka bekerja di berbagai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa.

Data yang diinformasikan oleh Sulistyowati Irianto (2006) menunjukkan bahwa trend perempuan yang bekerja di sektor industri mengalami peningkatan, sedangkan perempuan yang bekerja disektor pertanian menurun. Angka yang ada menunjukkan bahwa pada tahun 1980 perempuan yang bekerja di sektor pertanian hampir 58% dan yang bekerja di sektor industri hanya 9% dan disektor jasa 33%. Dua puluh tahun kemudian, perempuan yang bekerja di pertanian menurun menjadi 47%, sedangkan di sektor industri dan jasa meningkat menjadi 15% dan 38%. Jadi terdapat 11% penurunan di pertanian dan jumlah tersebut meningkat di industri dan jasa. Keadaan ini dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan yang berburuh di perusahaan baik industri maupun jasa jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun.

2.3 Perkebunan Sawit

2.3.1 Pengertian perkebunan

Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor perkebunan, karena sektor ini memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam pembentukan berbagai realitas ekonomimasyarakat di Indonesia. Perkebunan disatu sisi dianggap sebagai jembatan

yang menghubungkan masyarakat Indonesia dengan ekonomi dunia.

Menurut Anggraini & Yanto (2021) perkebunan memberikan keuntungan finansial yang besar, serta membuka kesempatan ekonomi baru, namun pada sisi lain perkebunan juga dianggap sebagai kendala bagi diversifikasi ekonomi masyarakat yang lebih luas, sumber penindasan, serta salah satu faktor yang menimbulkan kemiskinan struktural. Usaha perkebunan yang terus berkembang membuat kebutuhan akan tenaga kerja atau buruh semakin meningkat.

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah, daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi, dan bahan baku industri dalam negeri dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan (Kamah dkk, 2016).

2.3.2 Tanaman Sawit

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Sampai hari ini kelapa sawit telah diusahakan

dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya.

Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai industri makanan, farmasi, sampai industry kosmetik. Bahkan, limbahnya pun masih dapat dimanfaatkan untuk industry mebel, oleokimia, hingga pakan ternak. Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia.

Tanaman sawit adalah tanaman hutan yang hidup didaerah tropis, namun tanaman tersebut tidak berbuah, ini disebabkan struktur tanah yang tidak cocok untuk tanaman sawit. Tanaman sawit ini memiliki umur tanaman mencapai lebih kurang duapuluh lima tahun, malah lebih jika perawatan tanaman sangat baik dan juga pemberian pupuk sangat disiplin.

Pada umur tiga tahun setelah ditanam, tanaman sawit mulai berbuah pasir dan ini berlangsung selama lebih kurang 1 (satu) tahun. Setelah itu tanaman sawit akan berbuah terus dan bisa di panen dua kali sebulan (Iyung Pahan, 2006)

2.3.3 Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit

Dampak merupakan salah satu perkembangan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan yang memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak (dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif atau negative)

Menurut Soemarwoto (2009) dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas itu bisa bersifat alamiah, bisa kimia, fisik ataupun biologi. Menurut Sabari (2011) dampak ialah sesuatu yang timbul setelah terjadinya suatu kejadian. Adapun dampak dalam sosial ekonomi dari adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit yaitu terdiri dari :

1. Penyerapan tenaga kerja
2. Berkembangnya struktur ekonomi
3. Peningkatan pendapatan masyarakat
4. Menciptakan lapangan kerja baru
5. Terbukanya akses dengan desa lain

Masyarakat disekitar perkebunan merasa beruntung dengan adanya perkebunan besar disekitaran lingkungan mereka, karena tersedianya infrastruktur, fasilitas informasi, kesempatan bekerja, peningkatan pendapatan masyarakat. Pengembangan organisasi serta adanya alokasi dana untuk masyarakat sekitar. Selain itu dampak perkebunan kelapa sawit juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjadikan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami persepsi, motivasi, pandangan perilaku individu atas sekelompok orang.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta, fenomena atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang (H. Abdullah K, 2018).

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor dalam (Mujahiddin dkk, 2021) bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.

Dengan demikian peneliti akan menggambarkan tentang Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Study Kasus Di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhan Batu Selatan) berdasarkan dengan faktanya yang ada dan coba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep ialah suatu bentuk kerangka yang dijadikan landasan dalam sebuah proses penelitian sehingga dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Adapun yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

Kondisi sosial ekonomi ialah suatu alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, kondisi tempat tinggal serta sosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau definisi yang akan digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial.

Dari uraian di atas digunakan konsep pemikiran untuk memperkecil penelitian yang akan diteliti. Adapun gambaran Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Study Kasus Di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhan Batu Selatan) yang menjadi definisi konsep adalah:

1. Kondisi sosial adalah suatu konsep keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial. Menurut Dalyono Dalam Basrowi & Juariyah (2012) kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu dapat menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung, secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan media massa, baik cetak, audio maupun audio visual. Hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat memiliki beberapa indikator yaitu: umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan.
2. Kondisi ekonomi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kegiatan tersebut dapat berupa mengurus dan mengatur sumber daya yang tersedia agar dapat digunakan secara maksimal.
3. Sosial ekonomi adalah lingkungan yang terdiri dari manusia baik secara individu maupun kelompok yang saling berhubungan sehingga menjadi

komunitas-komunitas sosial dan kegiatan-kegiatan perekonomian. Komunitas sosial dan kehidupan ekonomi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan kehidupan dimana manusia itu berada.

4. Perempuan kepala rumah tangga adalah perempuan yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mengelola keuangan mengatur, dan mendidik anaknya, sebagai perempuan kepala rumah tangga harus bisa memerankan peranannya sebagai istri, ibu dan kepala rumah tangga.
5. Sektor perkebunan merupakan sumber penghasil devisa bagi negara, sedangkan sebagai komoditas sosial perkebunan merupakan sumber mata pencaharian dan lapangan kerja bagi masyarakat dan jutaan perkebunan dan tenaga kerja di sub sektor perkebunan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya untuk mengukur suatu variabel penelitian sehingga di ketahui dengan jelas apa yang akan menjadi tolak ukur dalam menganalisis suatu dari dari sebuah penelitian.

Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu: umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kemampuan, keluarga atau kelompok rumah tangga dan keanggotaannya dalam kelompok tertentu (organisasi). (Dalyono dalam aristantia dkk, 2019).

Adapun indikator dalam mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan,

kepemilikan aset, kredit/pinjaman. (Basrowi dan Juariyah dalam Aristantia dkk, 2019).

Table 1.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1. Kondisi Sosial		<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan - Kesehatan - Hubungan sosial di masyarakat
2. Kondisi Ekonomi		<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan - Pengeluaran - Kondisi tempat tinggal - Kepemilikan aset

Dapat dilihat dari table 1.1 Kategorisasi Penelitian analisis kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan kepala rumah tangga (study kasus di desa teluk panji kabupaten labuhan batu selatan) ialah sebagai berikut:

- a. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur untuk melihat suatu kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Dimana masyarakat dengan pendidikan tinggi dapat dikategorikan memiliki kondisi sosial ekonomi yang bagus. Pada tingkat pendidikan perempuan kepala rumah tangga perkebunan kebanyakan hanya mencapai SD, SMP dan SMA sederajat.

- b. Hubungan kekerabatan setiap anggota masyarakat di Desa teluk panji sangat baik, kompak dan dapat menjaga keakraban antara satu dengan yang lainnya, saling menghormati dan menghargai sesama.
- c. Kondisi kesehatan pada perempuan kepala rumah tangga perkebunan pada saat ini masih banyak yang mengalami kelelahan dikarenakan kurangnya istirahat, dan aktivitas yang dilakukan selama menjadi ibu rumah tangga dan istri. Belum termasuk resiko kecelakaan kerja selama melakukan pekerjaan.
- d. Pendapatan yang dimiliki oleh buruh bersifat tetap, yang akan diterima dalam jangka waktu 1 bulan. Jika dari penghasilan yang mereka dapatkan dengan menjadi buruh perkebunan masih bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- e. Pengeluaran kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan juga biaya pendidikan anak semakin meningkat menjadi faktor pemicu untuk mengaukan pinjaman-pinjaman kopras, bank dan lain sebagainya.
- f. Kondisi tempat tinggal dapat diartikan sebagai suatu kondisi rumah yang dapat memenuhi standar minimal dari segi kesehatan, sosial, budaya, dan ekonomi. Indikator kualitas tempat tinggal yang dimaksud meliputi status kepemilikan rumah, kondisi fisik tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal.
- g. Kepemilikan aset yang banyak dimiliki oleh kaum buruh perkebunan di desa teluk panji seperti lahan tanah tetapi tidak terlalu besar.

3.5 Informan/Narasumber

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai suatu objek yang akan diteliti, serta dapat diminta informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan (narasumber) untuk dapat menjawab dan memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Biasanya informasi yang di dapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara dengan cara menanyakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber juga diperlukan untuk mendukung suatu penelitian.

Pada penelitian ini, tehnik penentuan informasi yang dilakukan oleh peneliti adalah tehnik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012) purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pemilihan informan didasari oleh pertimbangan bahwa informan/narasumber yang akan di mintai informasi dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti pada saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan/narasumber tersebut memiliki keterkaitan langsung terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan/narasumber penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Peneliti membatasi penelitiannya hanya kepada

“perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan” perkebunan kelapa sawit PT. Herfinta. Adapun narasumber yang memberikan informasi terdiri dari 5 orang Perempuan kepala keluarga perkebunan di desa teluk panji kabupaten labuhan batu selatan.

Tabel 1.2 Informan Penelitian

No	Nama informan	Usia	Jenis kelamin	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1.	Marseh	50 tahun	Perempuan	Buruh harian lepas	4 Orang
2.	Dewi	43 tahun	Perempuan	Buruh harian lepas	4 Orang
3.	Nana	40 tahun	Perempuan	Buruh harian lepas	5 Orang
4.	Inem	46 tahun	Perempuan	Buruh harian lepas	3 Orang

5.	Rumiati	47 tahun	Perempuan	Buruh harian lepas	3 Orang

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting didalam melakukan sebuah penelitian. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahapan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tehnik Pengumpulan Data Primer

- a. Tehnik observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui serta mendapatkan informasi. Dengan demikian pengamatan (observasi) peneliti dapat memperoleh gambaran langsung yang terjadi dilapangan.
- b. Tehnik wawancara, yaitu suatu bentuk komunikasi atau tanya jawab yang dilakukan terhadap dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai analisis kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan kepala rumah tangga (study kasus di desa teluk panji kabupaten labuhan batu selatan). Dan disertai dokumentasi, untuk memperkarya dan mempertajam bukti analisis pada hal-hal yang terkait dengan penelitian tersebut.

2. Tehnik Pengumpulan Data Sekunder

Tehnik pengumpulan data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berdasarkan objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang terdapat diluar lapangan seperti buku-buku, jurnal, laporan penelitian dan berita pada media online yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

3.7 Tehnik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalu wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan adanya data yang diperoleh daari hasil wawancara dengan informan di deskriptifikan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini merupakan sumber data utama yang dijadikan bahan analisis data untuk menjawab masalah dari suatu penelitian.

Analisis data dimulai dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti akan membut transkrip hasil dari wawancara tersebut dengan cara memutar kembali rekaman wawancara dan menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada didalam rekaman tersebut. Setelah peneliti menulishasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya datayang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap- tahap sebagai berikut:

- 1)Reduksi data (Data Reducation): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

- 2) Pengumpulan Data (Data Collection): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun kedalam bentuk-bentuk narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai masalah penelitian.
- 3) Penyajian Data (Data Display): Melakukan interpersi data, yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
- 4) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
- 5) Evaluasi: melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat menggambarkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Panji yang berada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatra Utara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Study Kasus Di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhan Batu Selatan). Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu sejak di keluarkan izin penelitian kurang lebih dua bulan meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data sampai penyusunan laporan.

3.9 Deskripsi singkat objek penelitian

Kabupaten labuhan batu selatan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kota labuhanbatu selatan berada di kecamatan kotapinang. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari kabupaten labuhan batu, sesuai dengan undang-undang nomor 22 Tahun 2008 pada pembentukan kabupaten labuhan batu selatan.

Tempat yang menjadi penelitian khususnya adalah Desa Teluk Panji kabupaten labuhan batu selatan, yang terletak di kecamatan kampung rakyat. Desa teluk panji sendiri memiliki 11 dusun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kategorisasi yang sudah ditentukan yaitu kategorisasi pendidikan, kondisi kesehatan, hubungan sosial di masyarakat, pendapatan, pengeluaran, kondisi tempat tinggal dan kepemilikan aset. Setiap data yang terkait kategorisasi tersebut akan dibahas secara rinci dengan menyatukan data dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan kajian teori atau dengan kajian-kajian yang berada pada BAB II. Seluruh data yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Study Kasus Di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi delapan kategorisasi yang telah ditentukan yaitu: kategorisasi pendidikan, kategorisasi pendapatan, kategorisasi hubungan sosial di masyarakat, kategorisasi pengeluaran, kategorisasi kondisi tempat tinggal, kategorisasi kepemilikan aset, kategorisasi beban tanggungan. Berikut pembahasan dari data penelitian diantaranya adalah :

4.1 Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena sejatinya pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara tanpa asal seseorang, agama dan gender berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai

dengan minat dan bakat yang dimiliki (seapuluh & suherman 2019). Tingkat pendidikan masyarakat sangat penting untuk kehidupan dimasa yang akan datang, dengan memiliki tingkat pendidikan yang baik dapat memperbaiki taraf hidup di kehidupan yang mendatang.

Tingkat pendidikan para perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan di Desa Teluk Panji relatif sangat rendah dengan berkisar sampai sekolah dasar saja, itulah alasan mengapa mereka memilih bekerja sebagai buruh harian lepas di perkebunan dikarenakan penghasilan yang menjanjikan dan juga mendapat fasilitas kesehatan seperti klinik gratis dan BPJS dari perkebunan.

*“saya sih cuma lulusan SD makanya hanya bisa bekerja sebagai buruh harian lepas di perkebunan kelapa sawit ini kalo untuk kerja dikantor atau sebagai mandor pasti gak diterima dengan pendidikan saya yang rendah ini”
(Hasil wawancara dengan ibu dewi perempuan kepala rumah tangga, tanggal 27 april 2023)*

Namun rendahnya tingkat pendidikan perempuan kepala rumah tangga tidak menghalangi mereka untuk berusaha memperbaiki pendidikan keluarganya. Menurut Abdullah (2003) pendidikan keluarga merupakan segala usaha yang dilakukan orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak-anak. Dengan latar belakang pendidikan orang tua yang kurang baik tidak menyebabkan anak-anak mereka juga memiliki tingkat pendidikan yang setara dengan mereka, mereka mengusahakan agar anak-anaknya memiliki tingkat pendidikan yang jauh lebih baik dari dirinya.

“saya Cuma lulusan SD, anak saya yang pertama si wahyu pernah kuliah tapi tidak sampai tamat karna terhalang biaya, anak saya yang kedua si afdaraini sudah tidak sekolah lulus SMA, anak saya yang ketiga herna yanti masih sekolah kelas 3 MTS, anak saya yang terakhir Dani Atmaja masih sekolah kelas 4 SD. Saya akan

berusaha menyekolahkan anak saya sampai kejenjang tertinggi” (Hasil wawancara dengan ibu nana perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 2 mei 2023)

Menurut ibu nana walaupun tingkat pendidikan yang dimilikinya sangat rendah tetapi ia menginginkan anak-anaknya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Khatib Ahmad Saltut dalam Lubis dkk (2021) mengatakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, namun diantara ketiganya lingkungan keluarga menjadi yang paling kuat pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Keluarga diharuskan untuk menjadi guru untuk anak-anaknya dengan ajaran dari keluarga yang baik dapat membuat anak-anak menjadi jauh lebih baik, namun terkadang latar belakang pendidikan orang tua yang rendah membuat mereka tidak hanya mendidik anak-anaknya dirumah tetapi juga berusaha menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan yang tinggi.

“saya tamatan SD suami saya juga tamatan SD, tapi anak saya tiga-tiganya Alhamdulillah saya sekolah sampai kejenjang SMA, anak saya yang pertama dan yang kedua bernama jumariah dan junita, kedua anak perempuan saya sudah menikah tinggal anak terakhir saya si sandro alhamdulillah sudah bekerja di perkebunan juga sebagai tukang panen, gajihnya 2,4 juta, syukurlah bisa meringankan pengeluaran keluarga kami” (Hasil wawancara dengan ibu inem, perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 10 mei 2023)

Perempuan kepala rumah tangga sebagai pencari nafkah utama di sektor perkebunan, pekerja yang sudah banyak ditemui masyarakat. Pekerjaan ini banyak dilakukan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang kurang, namun walaupun perempuan kepala rumah tangga memiliki tingkat pendidikan yang rendah mereka tetap berusaha untuk menjadikan anak-anaknya lebih baik dari

dirinya dan bisa menyekolahkan anak-anaknya setinggi-tingginya.

4.2 Kesehatan

Kesehatatan merupakan hal penting dalam kaitannya dengan produktivitas seseorang. Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi.

Kondisi kesehatan sangat berpengaruh bagi perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan karena dengan kesehatan yang baik mereka bisa bekerja dengan maksimal untuk mendapatkan penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Oleh karena itu masalah kesehatan tidak bisa diabaikan terutama bagi perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan yang dimana pekerjaan mereka memerlukan fisik dan mental yang sehat.

“Alhamdulillah saya dan keluarga sehat-sehat, paling kalo sakit ya flu-flu biasalah apalagi kalo musim pancaroba, atau paling kecapean habis kerja dan harus mengurus pekerjaan rumah juga sebagai ibu rumah tangga kan, jadi selebihnya gaada penyakit bawaan jadi semuanya baik-baik aja” (Hasil wawancara dengan ibu dewi perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 27 april 2023)

Namun tidak semua perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan di Desa Teluk Panji memiliki kondisi kesehatan yang baik, dikarenakan imun dan kesehatan setiap pekerja berbeda-beda dan memiliki usia yang tidak sama. Perempuan kepala rumah tangga memiliki usia yang sudah tidak muda lagi rentan

terkena penyakit dan lemahnya fisik perempuan menyebabkan tidak maksimal bekerja untuk menghasilkan pendapatan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

“Diumur saya yang sudah tua gini pasti rentan dengan penyakit ya, saya ada penyakit maag yang kadang-kadang kumat kalo saya telat makan, kalo kambuh saya bisa tidak bekerja karna rasanya serba salah, mual-mual, perut kembung, terasa kenyang padahal makan baru sedikit, kalo kambuh waktu saya bekerja kalo masih tahan saya tahan sampai selesai pekerjaan kalo udah gak tahan saya izin pulang sama mandor saya” (Hasil wawancara dengan ibu marseh perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 20 mei 2023)

Ibu marseh berpendapat bahwa faktor usia menyebabkan kondisi kesehatannya mulai menurun dan gampang terserang penyakit yang kebetulan ia memiliki riwayat penyakit yang menyebabkan ibu marseh terkendala dalam pekerjaan diperkebunan kelapa sawit, tetapi harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kondisi kesehatan keluarga juga menjadi salah satu indikator kesejahteraan keluarga, karena anggota keluarga yang sakit membutuhkan perhatian yang lebih yang menyebabkan perempuan kepala rumah tangga tidak maksimal bekerja untuk mendapatkan penghasilan, namun ada anggota keluarga yang memiliki kondisi kesehatan tidak baik tetapi masih bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

“Suami saya sakit setruk sebelah kiri tetapi masih bisa melakukan aktivitas walaupun terhambat dan kadang butuh bantuan saya, saya masih bisa bekerja kalo saya kerja anak perempuan saya yang bantu-bantu suami saya kaya ngambil makan atau susah mau berdiri dan berjalan, jadi saya masih bisa bekerja karna saya

kerjanya kan Cuma setengah hari, jam 12 sudah pulang kerumah” (Hasil wawancara denga ibu nana perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 2 mei 2023)

Ketidak stabilan kondisi kesehatan yang dimiliki anggota keluarga perempuan kepala rumah tangga di Desa Teluk Panji tidak menghalangi mereka untuk tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

4.3 Hubungan Sosial Dimasyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan manusia baik itu kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis tersebut maka manusia melakukan intraksi sosial dengan yang lainnya. Menurut Soerjono Soekanto (1988) intraksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dalam artian kebutuhan-kebutuhan hidup manusia tidak akan terpenuhi tanpa adanya intraksi sosial.

“Hubungan saya dengan tetangga maupun dipekerjaan baik, tetangga-tetangga disini juga baik-baik, saling membantu kalau ada acara ataupun ada yang sakit pada datang melihat ada yang salamin uang ada yang bawa makanan gitu sudah seperti keluarga, kalo dipekerjaan lagi jam istirahat kami suka makan sama-sama sambil gossip-gossip dengan ibu-ibu satu kerjaan, jadi hubungan sosial disini baik” (Hasil wawancara dengan ibu rumiati perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 27 mei 2023)

Terjalannya hubungan sosial yang baik dan seperti keluarga membuat perempuan kepala rumah tangga merasa nyaman dan semangat untuk melakukan aktivitas dipekerjaanya.

Adapun intraksi yang terjalin sesama perempuan kepala rumah tangga selama ini cukup baik dan baik dan minim komflik, namun ada beberapa hal yang

menjadi perdebatan mereka dan menjadi konflik. Menurut nurdjana dalam wahyudi (2015) konflik sebagai akibat situasi dimana keinginan atau kehendak yang berbeda atau berlawanan antara satu dengan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya merasa terganggu. Biasanya konflik disebabkan karena kesalahan pahaman seperti dengar gosip yang tidak enak tentang anaknya ataupun tidak sependapat saat bercerita. Namun konflik yang terjadi tidak berlangsung lama karena mereka menganggap konflik tersebut hanya kesalahan pahaman yang bisa dibicarakan secara baik-baik dan diselesaikan.

“Ya kalau disini alhamdulillah bagus, semua baik-baik saling bantu, udah seperti keluarga, kalau konflik ya paling cuma karna salah paham seperti pas lagi wirid ibu yang ini bilang wirid besok ngundang ustad datang ibu yang satu lagi bilang gausah dan ibu-ibu suka lupa kalo jumat besok wiridnya dirumah ini yang satu bilang ngga, disutulah terjadi perdebatan, ya paling gitu aja konflik-konfliknya biasalah ibu-ibu. itu pun masalahnya cuma sebentar selebihnya baik-baik aja dan sudah seperti biasa” (Hasil wawancara dengan ibu dewi perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 27 april 2023)

Menurut ibu dewi konflik yang biasa terjadi hanyalah masalah sepele dan hanya akan berlangsung hanya sebentar, karena sifat kekeluargaan yang sudah melekat menyebabkan konflik-konflik seperti itu bukanlah masalah yang harus diperpanjang dan menyebabkan ketidak nyamanan sesama, oleh karena itu mereka lebih memilih berdamai dan melakukan hubungan sosial yang baik seperti biasanya.

4.4 Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi merupakan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai upah atau gaji usaha rumah tangga atau sumber lain (Samuelson dan Nordhus, 2005). Seperti halnya setiap tenaga kerja yang dipekerjakan pada suatu perusahaan tentunya mengharapkan imbalan atau kompensasi atas hasil kerja yang dilakukannya. Baik dalam bentuk finansial maupun nonfinansial. Sebab tenaga kerja adalah individu yang memiliki berbagai kebutuhan hidup, sehingga untuk itu ia memerlukan sejumlah penghasilan yang sekaligus menjadi sumber pendapatannya.

“Gaji saya dari perusahaan 2,6 juta perbulan itu kalo saya kerjanya full gak ada liburnya, kalo ada liburnya paling cuma 2,3 juta perbulan tapi alhamdulillah saya jarang libur kerja jadi saya dapat gaji full” (Hasil wawancara dengan ibu Rumiati perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 27 mei 2023)

Dari penjelasan diatas gaji para buruh harian lepas sesuai dengan berapa hari mereka bekerja, apabila mereka berkerja full maka gajinya besar, dan apabila mereka bekerja banyak liburnya maka gaji mereka sesuai dengan berapa hari mereka bekerja. Selain menjadi buruh harian lepas, ada beberapa orang yang mendapatkan penghasilan dari pekerjaan lain atau usaha lain yang dimilikinya.

“Saya tidak hanya mendapatkan gaji dari perusahaan saja, saya juga bekerja nderes pohon karet, karna pemilik pohon karet sudah tua dan tidak sanggup ngerjain sendiri

jadi saya yang ngerjain dibantu-bantu juga dengan suami saya, upah yang saya dapatkan sekali deres karet 200-300 ribu, kalau gaji saya dari perkebunan bersihnya 2,6 juta perbulan” (Hasil wawancara dengan ibu dewi perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 27 april 2023)

Meningkatnya penghasilan para perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan sejak mempunyai pekerjaan tambahan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Yang dimana pengeluaran untuk kebutuhan hidup para perempuan kepala rumah tangga yang cukup banyak, mengharuskan mereka untuk bekerja lebih giat dan mendapatkan penghasilan tambahan tidak mengharapkan gaji dari perkebunan saja.

4.5 Pengeluaran

Pengeluaran merupakan dasar pengelolaan biaya. Misalnya objek pengeluaran rumah tangga, biaya pendidikan anak dan biaya lainnya. Menurut Firdaus & Wasilah (2012) pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Menurut badan pusat statistik pengeluaran rumah tangga merupakan atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk mengkonsumsi akhir. Konsumsi akhir yang dimaksud adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

“Pengeluaran sekarang makin banyak selain kebutuhan rumah tangga yang meningkat, saya juga memiliki 2 anak yang masih sekolah, bayar angsuran bank, uang spp anak kedua saya dan uang sekolah sekaligus uang minyaknya, kalau anak saya yang terakhir masih SD jadi jajannya tidak pala banyak. Alhamdulillah gaji saya masih cukup untuk biaya hidup kami sebulan, karena hutang bank saya dibantu bayar sama anak saya yang pertama” (Hasil wawancara dengan ibu nana perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 2 mei 2023)

Biaya hidup yang serba tinggi, telah memaksa masyarakat untuk selalu giat dalam mencari rezeki agar bisa terpenuhinya kebutuhan untuk kehidupan keluarganya. Menurut Sugeng Haryanto (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pilihan menjadi perempuan kepala rumah tangga biasanya dilator belakang oleh beberapa hal, pertama keterpaksaan, kedua seorang janda dan seseorang istri yang mempunyai suami tetapi tidak mau bekerja. Hal itu yang membuat ibu rumah tangga menjadi kepala rumah tangga demi untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhan keluarganya.

“Pengeluaran saya kalau dihitung-hitung perbulan untuk sembako 1,2 juta dan saya mempunyai 1 anak yang masih sekolah si risky kelas 2 SMP, bayar spp anak saya jajan dan uang bensinnya, kalau pengeluaran saya tiap minggunya itulah saya ikut tarikan wirid, kalo hutang-hutang bank gitu gak ada pengeluaran sehari-hari ya itulah paling bensin saya kalau berangkat kerja, jadi biaya pengeluaran keluarga saya nggak terlalu besar cukuplah gaji saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya” (Hasil wawancara dengan ibu rumiati perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 27 mei 2023)

Menurut ibu rumiati biaya pengeluaran keluarga mereka tidak terlalu besar karena anak mereka yang bersekolah tinggal satu, menurutnya gaji ibu rumiati masih cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

4.6 Kondisi Tempat Tinggal

Rumah merupakan bentuk diri manusia sebagai pribadi maupun sebagai kesatuan dengan lingkungan alamnya. Rumah sebagai fungsi pengamanan diri manusia, yang memberikan ketenangan dan ketentraman hidup. Menurut kamaruddin dalam Isnaini (2009) mengatakan fungsi rumah adalah sebagai

tempat melepas lelah dan beristirahat, tempat berlindung dari bahaya, sebagai status sosial, serta menyimpan dan meletakkan barang-barang rumah tangga.

Memiliki tempat tinggal yang bagus merupakan keinginan semua orang, namun dengan kecilnya pendapatan menyebabkan banyak orang tidak bisa memiliki rumah bagus yang diinginkannya. Manfaat tanah dari orang tua dan menabung untuk membangun rumah merupakan salah satu cara untuk memiliki rumah sendiri. Seperti halnya yang dilakukan oleh perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan di Desa Teluk Panji.

“Kalo saya udah rumah sendiri, dulu rumah saya belum batu seperti ini masih dinding kayu, Alhamdulillah sekarang udah diperbaiki ya walaupun masih depannya saja kalau dapur saya masih dinding kayu, rumah ini sudah lama milik kami sendiri dulu kami beli tanahnya pas harganya masih murah, kalo sekarang kan harga tanah sudah mahal, ya walaupun rumah kami sederhana seperti ini ya sudah nyaman karna milik sendiri tidak ngontak ataupun nyewa” (Hasil wawancara dengan ibu Inem perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 10 Mei 2023)

Menurut pendapat ibu Inem, tinggal dirumah milik sendiri jauh lebih nyaman dibanding nyewa atau ngontrak, walaupun keadaan rumah yang sederhana tapi rumah sudah layak huni untuk tempat beristirahat dari lelahnya bekerja dan sebagai tempatnya berkumpul bersama keluarga kecilnya.

Namun tidak semua orang memiliki rumah sendiri, ada beberapa orang yang masih sewa karena belum memiliki cukup uang untuk membangun rumah sendiri. Sewa menyewa merupakan perjanjian timbal balik yang dilakukan dua pihak. Perjanjian ini menimbulkan hak kewajiban kepada dua pihak yang dimana pihak-pihak tersebut merupakan pemilik rumah dan penyewa rumah yang menepati

rumah tersebut selama masa sewa dengan pembayaran uang sewa kepada pemilik rumah (pratiwi, 2014). Dengan adanya sistem sewa menyewa membantu masyarakat yang belum mampu untuk memiliki rumah sendiri merasakan kenyamanan tinggal dirumah yang tidak bergabung dengan orang tua dan keluarga lainnya.

*“Kalo rumah kami ini alhamdulillah rumah milik sendiri, ini juga baru bangun rumah ya walaupun kecil dan belum di asbes tapi milik sendiri dan nyaman untuk kami tinggali sekeluarga, rumah ini milik kami tapi tanahnya masih setengah kami bayar dan akan segera kami lunasi, dari pada nyewa atau ngontrak lebih banyak pengeluaran”
(Hasil wawancara dengan ibu dewi perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 27 april 2023)*

Menurut pendapat ibu dewi rumah mereka milik sendiri tetapi tanah yang untu bangunan rumah mereka masih nyicil dan akan segera mereka lunasi, menurut ibu dewi itu lebih baik karna tanah akan menjadi milik sendiri dari pada menyewa atau ngontrak lebih banyak pengeluaran.

Menurut maslow dalam harida dalam harida (2016) kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu motivasi untuk pengembangan kehidupan yang lebih tinggi lagi, maka dengan kata lain bahwa tempat tinggal pada dasarnya merupakan wadah bagi manusia atau keluarga untuk melangsungkan kehidupannya.

4.1 Kepemilikan Aset

Aset adalah kekayaan yang berupa uang maupun wujud benda lain yang bersifat nyata. Menurut PSAK NO.16 (2011) aset adalah semua kekayaan yang dipunyai oleh individu ataupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai akan memiliki manfaat bagi setiap orannng atau perusahaan.

“Aset yang kami miliki ya baru rumah ini dan kambing 30 ekor aset lainnya yang kami miliki kereta vario 125 untuk sekolah cucu saya dan kereta saya supra untuk kerja saya, udah sih itu aja aset yang kami miliki saat ini” (Hasil wawancara dengan ibu marseh perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 20 mei 2023)

Menurut pendapat ibu marseh aset yang mereka miliki saat ini hanya rumah, kambing dan 2 kereta untuk sekolah cucunya dan untuk bekerja dirinya, mereka belum emiliki terlalu banyak aset untuk saat ini.

Aset secara umum adalah barang atau sesuatu barang yang mempunyai nilai ekonomi, nilai komersil atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, institusi atau individu. Ada dua jenis aset yaitu aset berwujud atau tidak berwujud Ardian Suterdi (2009). Dalam perkembangan dewasa ini beberapa lembaga perekonomian juga memberikan definisi mengenai aset yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

“Kami belum memiliki terlalu banyak aset, aset yang kami miliki saat ini ya rumah inilah aset yang paling berharga yang kami miliki, kereta vixion, kereta vario dan kereta buat saya kerja, kami belum memiliki banyak aset dan belum memiliki ladang (tanah) sendiri, ini lagi nabung buat beli tanah, dan aset lainnya ya tv, mesin cuci dan barang lainnya” (Hasil wawancara dengan ibu nana perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan, tanggal 2 mei 2023)

Menurut pendapat ibu nana saat ini mereka belum memiliki terlalu banyak aset, aset yang paling berharga menurutnya adalah rumah dan saat ini sedang menabung untuk membeli tanah dan aset lainnya yang dimiliki ibu nana yaitu tv mesin cuci dan aset prabotan rumag lainnya.

Aset adalah sesuatu yang memiliki nilai tukar modal atau kekayaan. Aset menurut peraturan pemerintah nomor 71 (2010) adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi atau sosial di masa depan dapat di peroleh baik pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang termasuk sumber daya nonkeuangan.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan perkebunan di Desa Teluk Panji memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama pada kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan kepala rumah tangga Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang dilihat dari berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, hubungan sosial dimasyarakat, pendapatan, pengeluaran, kondisi tempat tinggal dan kepemilikan aset.

Disediakannya perkebunan kelapa sawit Desa Teluk Panji sebagai ruang publik dan fasilitas-fasilitas yang mendukung, dan membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan meningkatkan pendapatan dengan bekerja di perkebunan kelapa sawit. Keberadaan ruang juga menimbulkan pola aktivitas yang menyangkut pergerakan manusia didalamnya (Anggita&Ardian, 2017).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya mengenai Kondisi Sosial Keluarga Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Studi Kasus di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan), maka penulis menarik beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi pendidikan 5 keluarga perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan secara umum masih terbelang sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa narasumber, rata-rata pendidikannya hanya sampai ketingkat sekolah dasar. Sehingga hal tersebut yang dijadikan patokan mereka sebagai buruh harian lepas di perkebunan. Dalam hal ini pendidikan haruslah diperhatikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pekerjaan yang akan di dapat. Seperti dapat menjadi staff atau mandor diperkebunan dan lain sebagainya. Kemudian usia para perempuan kepala rumah tangga yang sudah sangat rentan untuk melakukan pekerjaan berat dan sudah hampir pensiun.
2. Kondisi kesehatan para perempuan kepala rumah tangga di Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak memiliki kendala apapun, hanya saja mereka terlalu lelah karna harus mengurus rumah tangga dan juga bekerja di perkebunan setiap harinya dan hanya libur dihari minggu

saja.

3. Tingkat pendapatan yang di hasilkan para keluarga perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan Desa Teluk Panji terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan peneliti guna untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan (study kasus di desa teluk panji kabupaten labuhanbatu selatan) sebagai berikut :

Diharapkan kepada setiap-setiap keluarga perempuan kepala rumah tangga terus memperhatikan kondisi kesehatan agar bisa bekerja tanpa hambatan penyakit apapun dan juga terus mendukung pendidikan anak-anaknya agar sampai hingga ke pendidikan yang tinggi sehingga dapat memperbaiki taraf hidup kedepannya sehingga bisa mengetahui pengetahuan yang lebih luas terutama pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, S., Kusuma, SI. 2007. Analisis struktur pasar CPO: Pengaruhnya terhadap pengembangan ekonomi wilayah Sumatera Utara. *Jurnal perencanaan dan pengembangan wilayah*. Vol. 2 No. 3. April 2007. Hal 124-136.
- Abdullahi, K. B (2019). *Socio-Demographic Statuses: Theory, Methods, and Applications*. Optinalisis. <https://doi.org/10.20944/preprints201902.0051.v2>
- Azzahra, F., Dharmawan, A. H., & Panjaitan, N. K. (2007). Perempuan dan Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. *Sodality: Jurnal Sosiologi pedesaan*, 2, 25-35. <https://pdfs.semanticscholar.org/1a62/62b8edeecbc4f462a692b07581f927ae4428>.
- Elmhirst, R, Basnet, B S., Siscawati, M., & Ekowati, D. (2017) Gender issues in large scale land acquisition: Insight from oil palm in Indonesia. 187.
- Enwelu, Oyenkwo, Dimelu & Nwalieji. (2016). Gender role in Sustainable Palm Oil Production in Imo State, Nigeria, *Journal of Agricultural Extension*, 20(2) <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4314/jae.v20i2.18>
- Laila NEN, Amanah S. 2015 Strategi nafkah perempuan nelayan terhadap pendapatan keluarga . *Sodality*, 03(02). [internet]. [Diunduh 05 November 2016]. Diunduh di journal.ipb.ac.id/index.php/sodality
- BPS. (2019). *Statistik Kelapa Sawit Sumatera Utara Tahun 2019*. BPS. <https://sumut.bps.go.id/indicator/54/204/1/luas-tanaman-dan-produksi-kelapa-sawit-tanaman-perkebunan-rakyat-menurut-kabupaten-kota.html>
- Tjaja PR. 2009. *Wanita bekerja dan implementasi social*. [Laporan Bapennas]. [Internet]. [Dikutip 30 Oktober 2016]. <https://bapenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/makalah>.
- Adi, Fahrudin. (2012) *pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung PT Refika Aditama
- Aswiyati, I (2016). "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga". *Jurnal Holistik* (Nomor 17 tahun 2009). Hlm. 2.3.7.11
- .B, & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringg. Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyowati, Irianto. (2006) *Perempuan dan Hukum, Menuju Hukum yang Berspektif Kesetaraan dan Keadilan*, Penerbit The Convention Watch; Universitas Indonesia dan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

- Indrawati, E. S. (2015) Status Sosial Ekonomi Dan Instansi Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 52-57.
- Mujahiddin, Saleh. A & Tanjung. Y (2021). Konstruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat berbasis green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat, *journal indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1511-1524. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.418>
- Sasmita, Siska. 2011. Peran Perempuan Suku Minangkabau Yang Menjadi Kepala Keluarga (PEKKA) Bagi Pencipta Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur. *Jurnal Humanus*. Vol X No. 1 Tahun 2011: 82-92
- Abdullah Wasilah dan Firdaus A Dunia. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Wahyudi, A. (2015). Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan. *Jurnal publiciana*:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jaijan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📱 umsumedan 📧 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 10 Januari 2023.

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Ketua Program Studi ~~H. Mujahidin, S.Sos., M.P.~~

FISIP UMSU

di

Medan.

~~Kesejahteraan Sosial~~

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SISKA RIAHI
N P M : 1903090002
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 130,0 sks, IP Kumulatif 3,56

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan kepala rumah tangga sektor Perkebunan (Studi kasus di desa Teluk Pami kabupaten Labuhan Batu Selatan)	Ace
2	Analisis peran perempuan dalam sektor Perkebunan di Pt. Herfinta di desa Teluk Pami	X
3	Analisis peran aparatur desa dalam memberdayakan masyarakat yang kurang mampu di desa Teluk Pami.	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 10 Januari 2023.

Ketua,

H. Mujahidin, S.Sos., M.P.
NIDN: 01 28088902

Pemohon

Siska Riahi
(SISKA RIAHI)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi.....

H. Mujahidin, S.Sos., M.P.
NIDN: 01 28088902



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[i umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[u umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 58/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **10 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SISKA RIANI**
N P M : 1903090002
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNAN (STUDI KASUS DI DESA TELUK PANJI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)**

Pembimbing : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 036.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,

Pada Tanggal, 18 Djumadil Akhir 1444 H
11 Januari 2023 M



Dr. ARIEFIN SALEH., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing vbs. di Medan;





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

ila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 6 - maret 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SISKA RIANI
N P M : 1903090002
Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 58 /SK/II.3/UMSU-03/F/20.23 tanggal 10 JANUARI 2023 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN
KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNIAN (STUDI KASUS DI
DESA TELUK PANJI KABUPATEN LABuhan BATU SELATAN)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. H. Mujahidin, S.Pd, M.Pd

Pemohon,

SISKA RIANI



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 396/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : Dr. H. M:Jahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROFOSAL SKRIFSI
1	SERI WAHYUNI LUBIS	1903090054	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	PERSEPSI PESERTA BPJS KESEHATAN TERHADAP PELAYANAN RUMAH SAKIT KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
2	M. IQBAL DARNI GULTOM	1903090018	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK
3	PUTRI ANANDA	1903090038	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERAN BANK SAMPAH THE GADE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DAN PARTISIPASI KELUARGA PADA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
4	DINDA MAHARANI SITEPU	1903090025	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT
5	SISKA RIANI	1903090002	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNAN (STUDI KASUS DI DESA TELUK PANJU KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)

Medan, 15 Sya'ban 1444 H
08 Maret 2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar diberikan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📧 umsu@umsu.ac.id 📱 [umsu](https://www.instagram.com/umsu) 📺 [umsu](https://www.youtube.com/umsu) 📺 [umsu](https://www.facebook.com/umsu) 📺 [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Siska Riani
 N P M : 1903090002
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perempuan Kepala Rumah Tangga Sektor Perkebunan (Studi Kasus Di Desa Teluk Parigi Kabupaten Laban Batu Selatan)

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1).	24-2-23	- Bimbingan Penulisan Latar Belakang Masalah, & Rumusan Masalah.	
2).	25-2-23	- Bimbingan Penulisan Uraian teori-teori.	
3).	27-2-23	- Bimbingan Penulisan Metode Penulisan & Teknik Analisis Data.	
4).	28-2-23	- ACC Seminar Proposal.	
5).	12-4-23	- Bimbingan Penulisan Daftar Wawancara.	
6).	30-5-23	- Bimbingan Penulisan Hasil Penelitian.	
7).	7-6-23	- Bimbingan Penulisan Hasil Pembahasan Penelitian.	
8).	20-6-23	- Bimbingan Penulisan Kesimpulan Penelitian	
9).	14-7-23	- Bimbingan Akhir Penulisan Skripsi.	
10).	21-7-23	- ACC Sidang Meja Hijau.	

Medan, 21 Juni 2023.



Dekan,
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P.
 NIDN:

Ketua Program Studi,

Dr. H. Mulya Widada, S.Pd, M.Pd.
 NIDN: 0120009002.

Pembimbing,

Dr. H. Mulya Widada, S.Pd, M.Pd.
 NIDN: 0120009002.



Judul Penelitian : Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Perempuan Kepala Rumah
Tangga Sektor Perkebunan (Study Kasus Desa Teluk Panji Kabupaten
Labuhan Batu Selatan)

Nama Peneliti : Siska Riani

AEC Labuan
12/04/2023
Informan 5 orang keluarga.

Identitas Informan

NAMA :

USIA :

AGAMA :

Daftar wawancara untuk informan perempuan kepala rumah tangga sektor perkebunan

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial keluarga perempuan kepala rumah tangga yang ada di desa teluk panji. Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir keluarga perempuan kepala rumah?
2. Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan ekonomi atau lainnya?
3. Apa faktor yang mendorong Ibu menjadi perempuan kepala rumah tangga?
4. Bagaimana hubungan sosial dan kekerabatan terhadap lingkungan sekitar?

Kategori pendapatan

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga buruh mengenai hasil pendapatan di sektor perkebunan?
2. Bagaimana cara mengelola dari hasil pendapatan serta pengeluaran dari pendapatan tersebut?
3. Apakah dari hasil pendapatan sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Kategori Pendidikan

- Mohon untuk diperdalam,
tentang item pertanyaan ini,
1. bagaimana tingkat pendidikan anak dari keluarga perempuan kepala rumah tangga?

Kategori Kesehatan

1. bagaimana kondisi kesehatan keluarga perempuan kepala rumah tangga?
2. Apakah mendapatkan kondisi kesehatan dan fasilitas kesehatan dari sektor perkebunan?
3. Apa saja yang didapatkan para buruh untuk menjaga keselamatan pada saat bekerja dilapangan?

Kategori Tempat Tinggal

1. Bagaimana kondisi tempat tinggal Ibu?
2. Bagaimana status kepemilikan atau aset rumah Ibu di desa teluk panji?
3. Berapakah jumlah tanggungan Ibu dalam keluarga?

Catatan:

Setiap item pertanyaan harus didalami,
agar data yg didapatkan bisa maksimal.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



SK-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1313/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	DINDA MAHARANI SITEPU	1903090023	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI PASCA COVID-19 DI DESA LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT
7	SISKA RIANI	1903090002	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNGAN (STUDI KASUS DI DESA TELUK PANJI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)
8						
9						
10						

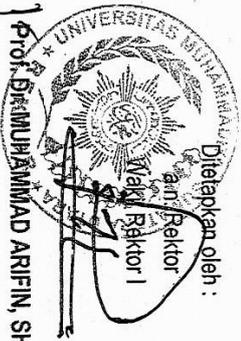
Notulis Sidang:

1.

Medan, 08 Muharram 1445 H
25 Juli 2023 M

Ditetapkan oleh:

am Rektor
Maki Rektor I



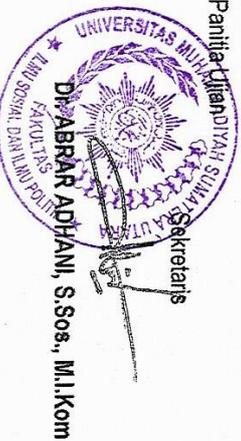
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom